

**ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN LQ45 TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2016-2020)**

*ANALYSIS OF EXTERNAL AND INTERNAL FACTORS AFFECTING SHARE PRICES OF LQ45 BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (PERIOD 2016-2020)*

Oleh:

**Gledis L M Tuju<sup>1</sup>**

**Paulina Van Rate<sup>2</sup>**

**Jessy J Pondaag<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

<sup>1</sup> [17061102367@student.unsrat.ac.id](mailto:17061102367@student.unsrat.ac.id)

<sup>2</sup> [paulinavanrate20@unsrat.ac.id](mailto:paulinavanrate20@unsrat.ac.id)

<sup>3</sup> [jjpondaag@unsrat.ac.id](mailto:jjpondaag@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, DER, PBV, Kurs, Suku Bunga dan Inflasi terhadap harga saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Index LQ45. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2016-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi data. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda dengan program SPSS 25, ROA, DER, PBV, Kurs, Suku Bunga dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Index LQ45.

**Kata kunci:** ROA, DER, PBV, kurs, suku bunga, inflasi dan harga saham

**Abstract:** This study aims to determine the effect of ROA, DER, PBV, Exchange, Interest Rates and Inflation on the stock prices of banking companies listed on the LQ45 Index. The population in this study amounted to 45 companies. The sample in this study was 6 companies listed on the IDX in the period 2016-2020. The sampling method used in this research is purposive sampling. The data used is secondary data collected using the data documentation method. Based on the results of hypothesis testing using multiple linear regression with the SPSS 25 program, ROA, DER, PBV, Exchange Rates, Interest Rates and Inflation have no significant effect on stock prices of banking companies listed on the LQ45 Index.

**Keywords:** ROA, DER, PBV, exchange rate, interest rate, inflation and stock price

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam pasar modal, hal terpenting yang harus diketahui investor adalah harga saham. Harga saham adalah Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. (Jogiyanto, 2008:167). Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham (Brigham & Houston, 2010:7).

Harga saham yang ada di pasar selalu berfluktuasi, atau selalu berubah. Beberapa penelitian mengaitkan harga saham dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham juga akan meningkat. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Di bawah ini adalah daftar Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di LQ45

### Daftar Harga Saham Perbankan di LQ45

Tabel 1. Daftar Harga Saham Perbankan di LQ45

No	KODE	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBCA	15500	21900	26000	33425	33850
2	BBNI	5525	9900	8800	7850	6175
3	BBRI	2335	3640	3660	4400	4170
4	BBTN	1740	3570	2540	2120	1725
5	BJBR	3390	2400	2050	1185	6325
6	BMRI	5788	8000	7375	7675	6325

Sumber: Data Olahan 2021

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Hadi, 2013:67). Harga saham yang berlaku di pasar modal dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang membuat harga saham berfluktuasi.

Menurut Alwi (2003:87) faktor internal tersebut adalah perubahan harga, penarikan produk baru, pendanaan, pergantian manajer, merger, ekspansi pabrik, pemogokan tenaga kerja serta pengumuman laporan keuangan perusahaan, sedangkan faktor eksternal berupa kondisi perekonomian, gejolak politik dalam negeri, perubahan suku bunga, inflasi, kurs valuta asing serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Faktor internal dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan alat ukur Return On Assets (ROA), rasio solvabilitas dengan alat ukur Debt to Equity Ratio (DER) dan rasio nilai pasar dengan alat ukur Price to Book Value (PBV). ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:158). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, dengan mengukur PBV investor akan mendapat gambaran tentang kelayakan harga suatu saham. Semakin tinggi rasio PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:157).

Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs, inflasi, dan suku bunga. Variabel kurs, inflasi dan suku bunga merupakan beberapa indikator yang dapat mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara, dimana indikator tersebut berkaitan dengan pasar modal. Krisis ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kurs, inflasi, dan suku bunga dapat mengakibatkan kegiatan investasi menurun.

Kurs atau nilai tukar merupakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Simorangkir dan Suseno, 2004:4). Bagi investor rendahnya perubahan nilai kurs merupakan pertanda baik, ini menunjukkan stabilnya perekonomian suatu negara dan dapat dijadikan lahan investasi. Inflasi menggambarkan kondisi ekonomi dimana terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang (Tandelilin 2010:342). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penurunan inflasi merupakan sinyal baik bagi investor, karena seiring dengan menurunnya resiko daya beli uang dan resiko pendapatan riil. Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham (Tandelilin, 2010:343), ini disebabkan karena tingkat suku bunga yang tinggi dibandingkan harga saham bisa menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga dapat mempengaruhi harga saham.

Indeks LQ 45 merupakan indikator indeks saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdiri dari 45 saham-saham yang aktif diperdagangkan dan memiliki tingkat likuiditas atau kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham yang terdaftar dalam indeks LQ 45 akan berubah setiap periodenya bergantung pada tinggi rendahnya perdagangan saham pada emiten-emiten tersebut. Hanya saham yang aktif diperdagangkan saja yang akan masuk dalam indeks LQ 45. Hal ini berarti indeks LQ 45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor, oleh sebab itu saham perusahaan yang ada di dalam LQ 45 dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal.

Studi dalam penelitian ini menggunakan saham-saham indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2020. Indeks LQ45 (Liquid 45) terdiri dari 45 perusahaan yang mempunyai nilai kapitalisasi dan likuiditas saham yang tinggi. Saham yang masuk perhitungan indeks LQ45 merupakan saham yang aktif diperdagangkan dan menunjukkan pergerakan harga saham yang konsisten, sehingga saham yang dijadikan sampel pada penelitian ini dapat mewakili saham-saham yang tercatat di BEI.

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur dan menganalisis apakah Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2016-2020)
2. Untuk mengukur dan menganalisis apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2016-2020)
3. Untuk mengukur dan menganalisis apakah Price to Book Value (PBV) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2016-2020)
4. Untuk mengukur dan menganalisis apakah KURS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2016-2020)
5. Untuk mengukur dan menganalisis apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2016-2020)
6. Untuk mengukur dan menganalisis apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2016-2020)

### TI NJAUAN PUSTAKA

#### Pasar Modal

Tandelilin (2010: 13) mengemukakan pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang kelebihan dana (lenders) dengan pihak yang membutuhkan dana (borrowers) dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan sekuritas yang umumnya berumur lebih dari satu tahun. Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. "Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten" (Sumariyah, 2011:5). Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) "pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya".

#### Harga Saham

Menurut Anoraga (2006: 59) harga saham adalah harga pada pasar riil, harga pada pasar riil merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau pasar yang sudah tutup, hal ini berarti harga saham adalah harga penutupan (closing price) pada pasar riil. Harga saham yang berlaku di pasar modal dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran (mekanisme pasar). Semakin banyaknya permintaan saham maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat, begitu juga sebaliknya. Indeks LQ45 adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu

- termasuk dalam 60 perusahaan teratas dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir;
  - termasuk dalam 60 perusahaan teratas dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir;
  - telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan;
  - memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan nilai transaksi yang tinggi; serta
  - mengalami penambahan bobot free float menjadi 100% yang sebelumnya hanya 60% dalam porsi penilaian.
- Indeks LQ45 dihitung setiap enam bulan oleh Divisi Riset Bursa Efek Indonesia.

#### Penelitian Terdahulu

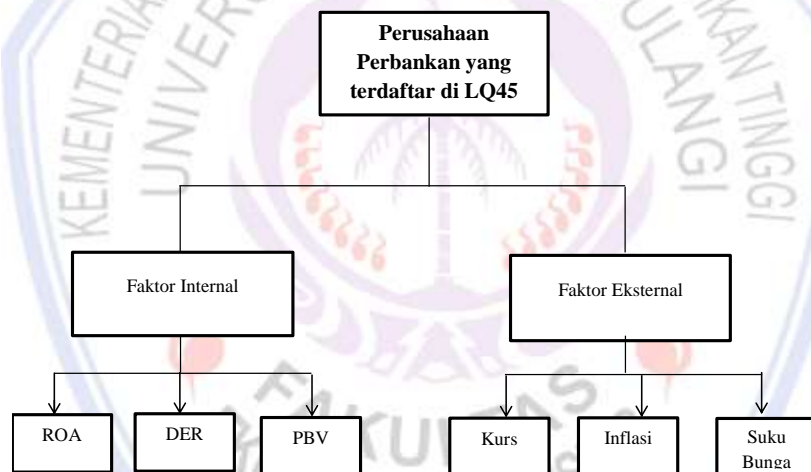
Mubarq (2020) melakukan penelitian tentang Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel

bebas ROA dan DER secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan PBV, Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Damayanti (2019) meneliti tentang Determinan Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan inflasi secara parsial terhadap PBV perusahaan-perusahaan food and beverage di BEI, serta pengaruh profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan inflasi secara simultan terhadap PBV pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV, DER dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Secara simultan ROA, DER, dan inflasi terdapat pengaruh signifikan terhadap PBV perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI.

Febriyanti (2021) meneliti tentang Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return On Assets (Roa). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap saham harga, sedangkan Price Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan berpengaruh signifikan pada harga saham.

Martha 2019 meneliti tentang Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs, ROA, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Di BEI Tahun 2010-2017 Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial inflasi, Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017, sedangkan nilai kurs dan Price to Book Value (PBV) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

*Sumber: Kajian teori, 2021*

### Hipotesis Penelitian

- H1: Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan di LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan di LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: PBV berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan di LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Kurs berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan di LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H5: Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan Perbankan di LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H6: Inflasi berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan Perbankan di LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatif dengan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatif-kuantitatif. Menurut Ardianto (2010:50), penelitian eksplanasi adalah penelitian untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan, ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel; untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel lainnya; atau apakah suatu variabel disebabkan/dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya.

### Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa populasi meliputi Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode tahun 2016-2020. Sebagaimana di kemukakan oleh Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang terdiri dari angka-angka. Data kuantitatif berupa data historis harga saham-saham yang menjadi objek penelitian selama periode pengamatan. Penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dengan mengakses internet pada website yang tersedia dengan mengakses website bursa efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com).

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2010:274) teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen resmi seperti laporan keuangan perusahaan dan didukung dengan pengumpulan data dari sumber internet.

### Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013) Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

### Return On Assets (ROA)

Darmadji dan Fakhruddin (2012:158) menyebutkan bahwa *Return On Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan return on asset (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Debt To Equity (DER)

Debt to equity ratio adalah ratio yang memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan atau keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (Prastowo dan Juliaty, 2002:84), sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

$$DER = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{MODAL SENDIRI}} \times 100\%$$

**Price to Book Value (PBV)**

PBV merupakan rasio antara harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham. Semakin tinggi rasio PBV, maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut (darmadji dan fakhrudin, 2012:157), hal tersebut menyebabkan investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham semakin tinggi.

$$PBV = \frac{HARGA PASAR PER SAHAM}{NILAI BUKU PER SAHAM} \times 1 \text{ kali}$$

**Kurs**

Kurs atau nilai tukar valuta asing menurut Simorangkir dan Suseno (2004: 4) adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Kurs rupiah yang melemah terhadap mata uang asing (dalam hal ini US dollar) akan mempengaruhi harga saham, melemahnya kurs rupiah berdampak pada menurunnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan sehingga mengakibatkan harga sahamnya juga ikut menurun.

**Inflasi**

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli masyarakat (Tandelilin, 2010:342). Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (overheated). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan

**Suku Bunga**

Suku bunga merupakan harga yang bersedia untuk dibayar oleh masyarakat atau perusahaan yang membutuhkan dana, perusahaan yang meminjam dana dikenai beban bunga sebagai harga untuk sumber dana yang dipakai, jadi suku bunga adalah harga dari pinjaman (Sunariyah, 2006:80). Suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham.

**Teknik Analisis**

Dalam penelitian ini data yang sudah ada yang sudah dipilih sesuai kriteria kemudian dianalisis dengan metode Uji Analisis Linear Berganda kemudian Uji Hipotesis.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Anailisis Linear Berganda****Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-100401.066	89569.542		-1.121	.274
	ROA	623045.682	215935.467	.648	2.885	.008
	DER	-439.393	736.911	-.135	-.596	.557
	PBV	1.628E-5	.000	.008	.047	.963
	KURS	8.487	6.740	.315	1.259	.221
	INFLASI	-557.091	3314.986	-.041	-.168	.868
	SUKUBUNGA	-3271.947	3044.962	-.281	-1.075	.294

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan data hasil uji pada tabel di atas, maka persamaan Regresi Lininer Berganda sebagai berikut:

$$Y = -115388.389 + 592394.046X_1 - 544.376X_2 - 1.008X_3 + 9.812X_4 - 681.952X_5 - 3335.532X_6$$

**Uji Kelayakan Model (Uji F)****Uji Anova****Tabel 3. Uji Anova**

Model	F	Sig.	Tingkat Signifikan	Keputusan
	4,077	006 <sup>b</sup>	0,05	Model Layak digunakan

Sumber: Lampiran 3 diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai dari F yaitu sebesar 4,077 dan nilai sig sebesar 0,006. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, maka nilai sig  $0,006 < 0,05$  atau nilai sig 0,000 kurang dari  $\alpha = 5\%$ . Dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier berganda layak digunakan dalam penelitian.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )****Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	RSquare $R^2$
1	ROADERPBVKURS SUKUBUNGA INFLASI	HARGASAHAM	0,515

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan pada Tabel 4, hasil koefisien determinasi R Square ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,515 hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), Kurs, Suku Bunga dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham sebesar 51.5% sedangkan sisanya sebesar 48.5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

**Hasil Uji Asumsi Klasik****1. Uji Normalitas**

Untuk menguji data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu pendekatan Kolmogorov Smirnov serta dengan pendekatan grafik.

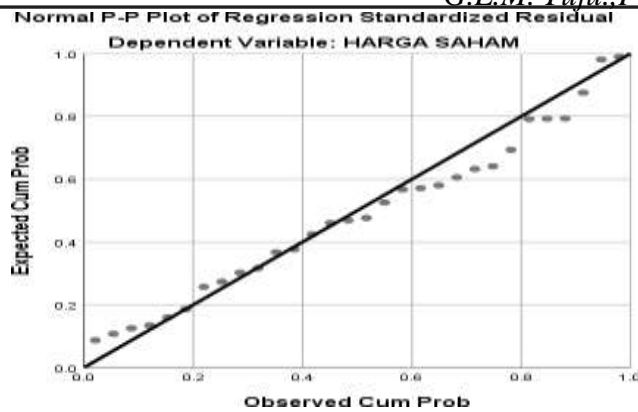
**Tabel 5. Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6260.38918808
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	Ne .109
		-.063
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov- smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan grafik normal probability plot berikut menyajikan data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut, sehingga bisa disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau layak digunakan.



**Gambar 2. Hasil Pengujian Normalitas**

Sumber: Data Olahan 2021

**2. Uji Multikolinieritas**

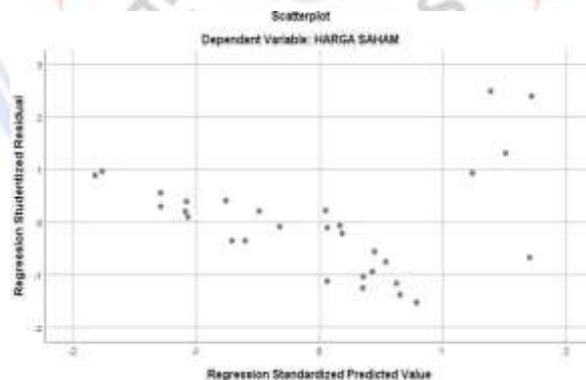
**Tabel 6. Uji Multikolinieritas**

	Collinearity Statistics		KETERANGAN
	Tolerance	VIF	
<b>ROA</b>	.418	2.393	Bebas Multikolinieritas
<b>DER</b>	.414	2.417	Bebas Multikolinieritas
<b>PBV</b>	.801	1.248	Bebas Multikolinieritas
<b>KURS</b>	.337	2.965	Bebas Multikolinieritas
<b>INFLASI</b>	.362	2.761	Bebas Multikolinieritas
<b>SUKUBUNGA</b>	.309	3.237	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel Output Coefficients pada bagian Collinearity Statistics diketahui nilai Tolerance Untuk variable ROA 0,418, DER 0,414, PBV 0,801, Kurs 0,337, Inflasi 0,362 dan Suku Bunga 0,309 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variable variable ROA 2,393, DER 2,417, PBV 1,248, Kurs 2,965, Inflasi 2,761 dan Suku Bunga 3,237 lebih kecil dari 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam Uji Multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3. Grafik**

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan Grafik Output di atas diketahui bahwa titik pada data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah, dan penyebaran titik tidak berpola. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Heteroskedastisitas dengan metode Scatterplots, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.



**Pembahasan****Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, faktor internal yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil signifikan Return On Asset (ROA)  $0,008 < 0,05$  dan memiliki t hitung sebesar 2,885 hal tersebut dapat diartikan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham. Semakin besar Return On Asset (ROA) ini maka semakin baik prospek perusahaan dikarenakan perusahaan yang mampu memperoleh laba yang tinggi maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, apabila telah banyak investor yang berminat maka akan berpengaruh terhadap harga sahamnya yang akan meningkat, sebaliknya jika laba perusahaan menurun maka akan menyebabkan harga saham turun karena adanya penurunan minat investor dalam berinvestasi.

**Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, faktor internal yang diproksikan dengan Debt To Equity Ratio (DER) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil signifikan Debt To Equity Ratio (DER)  $0,557 > 0,05$  dan memiliki t hitung sebesar -0,596. Dengan demikian maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan artinya tidak adanya pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel pertumbuhan perusahaan lebih besar daripada 0,05 yaitu 0,427 sehingga artinya hipotesis pada penelitian ini tidak diterima. Jadi tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap tingkat harga saham. Artinya semakin tinggi nilai DER namun belum tentu akan diikuti tinggi tingkat harga saham perusahaan yang bersangkutan. Harga saham perusahaan umumnya dapat menjadi tolak ukur atau memonitor perusahaan dalam penelitian ini DER tidak mempengaruhi tingkat harga saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena tingkat DER tidak berpengaruh secara langsung sehingga tidak langsung akan semakin meningkatkan harga saham.

**Pengaruh Price Book Value (PBV) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, faktor internal yang diproksikan dengan Price Book Value (PBV) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil signifikan kurs  $0,963 > 0,05$  dan memiliki t hitung sebesar 0,047 hal tersebut dapat diartikan bahwa Price Book Value (PBV) berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham, hal ini menjelaskan bahwa ketika Price Book Value (PBV) mengalami kenaikan tidak akan diikuti dengan kenaikan harga saham.

**Pengaruh Kurs terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, faktor eksternal yang diproksikan dengan Kurs dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil signifikan kurs  $0,221 > 0,05$  dan memiliki t hitung sebesar 1,259 hal tersebut dapat diartikan bahwa kurs berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham.

**Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, faktor eksternal yang diproksikan dengan inflasi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil signifikan kurs  $0,868 > 0,05$  dan memiliki t hitung sebesar -0,168 hal tersebut dapat diartikan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham, hal ini menjelaskan bahwa ketika inflasi mengalami kenaikan akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Hal ini disebabkan inflasi yang terjadi pada tahun 2016- 2020 berada di bawah 10% dan termasuk dalam jenis inflasi rendah, dengan tingkat inflasi dibawah 10% tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian di suatu negara. Karena pada saat terjadi inflasi ringan atau rendah maka pendapatan masyarakat tidak akan mengalami kenaikan, yang ada hanya peningkatan pada harga barang. Dengan adanya peningkatan harga barang tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga akan meningkatkan permintaan investor dalam menanamkan modalnya dan diikuti oleh peningkatan harga saham di suatu perusahaan.

**Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, faktor eksternal yang diproksikan dengan inflasi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil signifikan kurs  $0,294 > 0,05$  dan memiliki t hitung sebesar -1,075 hal tersebut dapat diartikan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menjelaskan bahwa adanya peningkatan suku bunga akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan

dengan hasil penelitian terdahulu yang sebagian besar menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi Return On Asset (ROA) yang dimiliki perusahaan maka semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, dan akan menaikkan permintaan saham sehingga harga saham akan naik.
2. Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan semakin Debt To Equity Ratio (DER) yang dimiliki perusahaan maka semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena laba yang dibagikan kepada konsumen juga tinggi, hal tersebut dapat mendorong harga saham perusahaan Perbankan menjadi semakin tinggi.
3. Price Book Value (PBV) berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham. Hal ini Price Book Value (PBV) tidak mempengaruhi harga saham.
4. Kurs berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai tukar rupiah terhadap US dollar maka harga saham juga akan semakin meningkat, hal tersebut dikarenakan adanya transaksi ekspor yang dilakukan perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan menarik minat investor untuk menanamkan modal.
5. Suku bunga berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham. Hal ini Suku Bunga tidak mempengaruhi harga saham.
6. Inflasi berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi inflasi maka harga saham juga akan semakin meningkat, hal tersebut disebabkan oleh inflasi yang terjadi pada tahun 2016-2020 termasuk dalam jenis inflasi ringan, dan inflasi ringan dapat menyebabkan naiknya harga barang namun tidak diikuti dengan kenaikan upah karyawan. Akibatnya kenaikan harga barang tersebut dapat menambah keuntungan bagi perusahaan, keuntungan yang lebih besar dapat meningkatkan permintaan investasi dan diikuti oleh peningkatan harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E.(2010).*Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Anoraga,P. (2006). *PengantarPasarModal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwi,I.Z. (2003).*Pasar Modal: Teori dan Aplikasi, panduan praktis*. Jakarta: Nasindo
- BrighamdanHouston.(2010).*Dasar-dasarManajemenKeuanganBuku1(Edisi11)*.Jakarta:SalembaEmpat
- Hadi, N.(2013).*PasarModal.AcuanTeoretisDanPraktisInvestasiDiInstrumentKeuanganPasar Modal*. Yogyakarta:GrahaIlmu.
- Darmadji, F. (2006).*Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*.Jakarta, Salemba Empat
- Darmadji, T., & Hendy M. F. (2012).*Pasar Modal di Indonesia (Edisi3)*. Jakarta: Salemba Empat
- Damayanti, A. & Munira, M. (2019). Determinan Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal InFestasi*. Vol. 15 No. 1 Juni 2019 Hal. 32 – 45. <https://journal.trunojoyo.ac.id/infestasi/article/view/5481/3662>. Diakses tanggal 20 Juli 2021.

Dwi,P.,&Rifka,J.(2002).*AnalisisLaporanKeuanganKonsepdanAplikasi*.Yogyakarta:UnitPenerbit&PercetakanAMPYKPN

Febriyanti, A. R. (2021). Pengaruh Erning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Sektor Properti Dan Real Estate Yang Listing di BEI Saat Pandemi Covid- 19. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. Vol. 10 No. 09 Agustus 2021. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/12963/10153>. Diakses tanggal 20 Juli 2021.

Martalena,&Malinda.(2011).*PengantarPasarModal.Edisi Pertama*.Yogyakarta:Andi.

Martha (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai KURS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail DI BEI Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 3, No 01, Maret 2019. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/404>. Diakses tanggal 20 Juli 2021.

Mubarog, A. H. (2020). Faktor Internal Dan Internal Yang mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. Vol 9, No 01 . <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/7755>. Diakses tanggal 20 Juli 2021.

Simorangkir, I., &Suseno. (2004). *Sistem Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebansentralan Bank Indonesia.

Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi keempat*. Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan AMPYKPN.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p.394).Bandung:Alfabeta.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama.Yogyakarta: Kanisius.